Tafsir

Tafsir Qur’an Surat Ali Imran ayat 103

{103 }’

Artinya :

“Dan berpegang teguhlah kamu sekalian dengan tali Allah dan janganlah kamu sekalian berpecah belah, dan ingatlah nikmat Allah atas kamu semua ketika kamu bermusuh-musuhan maka Dia (Allah) menjinakkan antara hati-hati kamu maka kamu menjadi bersaudara sedangkan kamu diatas tepi jurang api neraka, maka Allah mendamaikan antara hati kamu. Demikianlah Allah menjelaskan ayat ayatnya agar kamu mendapat petunjuk”
(Q.S. Ali Imron ayat 103)

A. MAKNA LAFDZI

Maka kamu menjadi	فَأَصْبَحْتُمْ	Dan berpegang teguhlah kamu sekalian	وَاعْتَصِمُوا
Dengan nikmat-Nya	بِنِعْمَتِهِ	dengan tali allah	بِحَبْلِ الله
Bersaudara	إِخْوَانًا	seraya berjama’ah	جَمِيْعًا
Sedangkan kamu semua	وَكُنْتُمْ	dan janganlah kamu sekalian berpecah belah	وَلاَ تَفَرَّقُوا
Di tepi jurang	عَلَى شَفَا	dan ingatlah kamu	وَاذْكُرُوا

	خُفْرَةٍ	semua	
Api Neraka	مِنَ النَّارِ	Nikmat Allah	نِعْمَتَ اللهِ
Maka Allah menyelamatkan kamu dari padanya	فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا	Atas kamu	عَلَيْكُمْ
Demikianlah Allah menjelaskan kepada kamu	كَذَالِكَ يُبَيِّنُ اللهُ لَكُمْ	Ketika kamu (dahulu) bermusuh-musuhan	إِذْكُنْتُمْ أَعْدَاءً
Ayat-ayatnya	ايَاتِهِ	Maka Dia menjinakkan antara hati-hati kamu	فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ
Agar kamu mendapat petunjuk	لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ		

B. MAKNA GLOBAL

“Dan berpegang teguhlah kamu sekalian dengan tali Allah dan janganlah kamu sekalian berpecah belah, dan ingatlah nikmat Allah atas kamu semua ketika kamu bermusuh-musuhan maka Dia (Allah) menjinakkan antara hati-hati kamu maka kamu menjadi bersaudara sedangkan kamu diatas tepi jurang api neraka , maka Allah mendamaikan antara hati kamu. Demikianlah Allah menjelaskan ayat ayatnya agar kamu mendapat petunjuk”

C. PENJELASAN KALIMAT.

Yang dimaksud “tali Allah” adalah Al-Qur’an sesuai dengan hadits Harits Al A’war dari Ali yang diriwayatkan secara marfu’ tentang sifat Al-Qur’an disebutkan bahwa,

"هُوَ حَبْلُ اللهِ المَتِيْنُ وَصِرَاطُهُ الْمُسْتَقِيْمَ"

(Al-Qur’an itu adalah tali Allah yang kokoh dan jalan-Nya yang lurus.)

Dalam hadits Abdullah yang di riwatkan oleh Ibnu mardawaih, bahwasannya Rasulullah Shalallahu Alaihi wa salam bersabda:

" اِنَ هَذَاالْقُرْأَنَ هُوَ حَبْلُ اللهِ الْمَتِيْنُ وَهُوَ النُّوْرُ الْمُبِيْنُ وَهُوَ الشِّفَاءُ النَّافِعُ عِصْمَةَ لِمَنْ تَمَسَّكَ بِهِ وَنَجَاةً لِمَن اتَّبَعَهُ "

(“Sesungguhnya Al-Qur’an adalah tali Allah yang kokoh, cahaya yang menerangi, penawar yang memberi manfaat, sebagai penjaga bagi orang yang berpegang teguh dengannya dan penyelamat bagi yang mengikutinya“)

Abu Ja’far Ath-Thobari meriwayatkan hadits ‘Athiyyah bin

Abi Sa'id, bahwasannya Rasulullah shallallahu alaihi wa salam bersabda:

"كِتَـابَ اللهُ هُـوَ حَبْـلُ اللهُ المَمْـدُودُ مِـنَ السَّـمَاءِ اِلَـى الأَرْضِ"

("Kitab Allah itu adalah tali Allah yang di ulurkan dari langit ke bumi ") Tafsir Ibnu Katsir I/388-389.

Menurut Ibnu Mas'ud, yang dimaksud "tali Allah" adalah Al-Jama'ah, Al-Qurthubi menyatakan, sesungguhnya Allah memerintahkan supaya bersatu padu dan melarang berpecah belah, karena perpecahan itu adalah kerusakan dan persatuan (Al-Jama'ah) itu adalah keselamatan. (Tafsir Qurthubi IV/159)
Sebagian Ulama ada yang mengatakan bahwa "tali Allah" itu adalah Dinnullah, menurut sebagian Ulama yang lain; Taat kepada Allah, Ikhlas dalam bertaubat, janji Allah. Al-Imaam Fakhrur Razi menyimpulkan bahwa seluruh penafsiran tersebut pada hakekatnya saling melengkapi, karena Al-Qur'an, janji Allah, Dinnullah, taat kepada Allah dan Al-Jama'ah dapat menyelamatkan orang yang berpegang teguh dengannya supaya tidak terjatuh kedalam dasar Neraka Jahannam, maka hal-hal tersebut dijadikan sebagai tali Allah agar mereka berpegang teguh dengannya (Tafsir Al-Kabir VIII/162-163).

- Lafadz Jami'an جَمِيْعًا adalah sebagai "Haal" yang menjelaskan tentang cara berpegang teguh kepada tali Allah, yaitu dengan cara bersatu padu (berjama'ah) (Tafsir Abi Su'ud Juz I/66). Hal ini disesuaikan dengan :

1. sabda Rasulullah Sallallahu Alaihi wa Salam.

   " تَلْزَمُ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِيْنَ وَإِمَامَهُمْ "

   "Tetaplah kamu pada Jama'ah Muslimin dan Imam mereka "(Muttafaq alaih dari Hudzaifah bin Yaman)

2. Makna yang di berikan oleh para Mufasirin, diantaranya sahabat Abdullah bin Mas'ud menyebutkan bahwa yang di maksud adalah "Al-Jama'ah" (Tafsir Qurthubi Juz III/159, Tafsir Jami'ul Bayan Juz IV/21).
3. Az-Zajjaj berkata: "kalimat "Jami'an جَمِيْعًا" adalah dibaca nashob karena menjadi "haal" (Tafsir Jadul Masir juz I/433).

4. Adanya Qorinah lafdziyah, yaitu "wala tafarroqu" yang jatuh setelah kalimat "Jami'an", Ibnu Katsir berkata bahwa yang dimaksud adalah Allah memerintahkan kepada mereka dengan berjama'ah dan melarang mereka berfirqoh-firqoh (berpecah belah) (Tafsir Ibnu Katsir juz I/189)

   Tidak semua kalimat Jami'an dalam Al-Qur'an artinya bersama-sama (berjama'ah/bersatu padu), sebagaimana pula tidak semua kalimat "jami'an"

berarti keseluruhan/semuanya. Sedikitnya ada empat ayat yang dalam Al-Qur'an kalimat "jami'an" yang harus diartikan berjama'ah (bersama-sama/bersatu padu), yaitu surat Ali-Imran ayat 103, surat An-Nisa ayat 71, surat An-Nur ayat 61 dan surat Al-Hasyr ayat 14.

Yang dimaksud dengan " وَلاَ تَفَرَّقُوْا " (Janganlah kamu bercerai berai yaitu berpecah belah dalam agama,sebagaimana berpecah belahnya orang-orang Yahudi dan Nasrani dalam melaksanakan agama mereka). Disebutkan dalamam hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dari Abu Hurairoh, bahwasannya Rasulullah shallallahu alaihi wa salam bersabda:

" تَفَرَّقَتِ الْيَهُودُ عَلَى اِحْدَى وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً اَوِثْنَتَيْنِ وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً وَالنَّصَارَى مِثْلُ ذَالِكَ وَتَفْتَرِقُ أُمَّتِيْ عَلَى ثَلاَثٍ وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً كُلَّهَا فِى النَّارِ اِلاَّ وَاحِدَةً وَهِيَ الجَمَاعَةُ "

"Orang-orang Yahudi telah berpecah belah menjadi 71 golongan atau 72 golongan dan orang-orang Nasrani demikian juga, sedang umatku berpecah belah menjadi 73 golongan semuanya masuk neraka kecuali satu, yaitu Al-Jama'ah."

- Ni'mat Allah yang disebut dalam ayat ini yang terbesar adalah Islam yang mengikuti Sunnah Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa salam, sesungguhnya ni'mat ini dapat menghilangkan permusuhan dan perpecahan, sehingga ada kasih sayang dan persatuan.

- Yang dimaksud "kamu berada di tepi jurang api neraka, maka Dia (Allah) menyelamatkan kamu darinya" Bahwa kaum Muslimin ketika masih berada dalam masa jahiliyah, dimana mereka saling bermusuh-musuhan dan senantiasa melakukan berbagai macam kemaksiatan, pada saat yang demikian itu mereka berada di ambang pintu neraka. Namun ketika mereka bertaubat dengan memeluk Islam dan meninggalkan perilaku-perilaku Jahiliyah, maka mereka diselamatkan dari ancaman api neraka dan dijauhkan dari pintu jahannam.

D. KANDUNGAN AYAT.

Disebutkan dalam Tafsir Al-Manar bahwa, ayat ini sebagai jalan keluar untuk memenuhi perintah Allah supaya bertakwa dengan sebenar-benarnya takwa yang di sebutkan pada ayat sebelumnya dan untuk menjauhi larangan agar tidak meninggal atau mati kecuali dalam keadaan Islam. (Q.S. Ali Imran : 102). Agar perintah dan larangan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka hendaklah orang-orang yang beriman berpegang teguh (mengamalkan) Al-Qur'an dengan berjama'ah (bersatu padu) (Tafsir Al-Qur'anul Hakim juz III/19).

Dalam ayat ini Allah subhanahu wata'ala mewajibkan supaya berpegang teguh kepada Qur'an dan Sunnah nabi-Nya dan agar menyelesaikan permasalahanya berdasarkan keduanya. Allah juga memerintahkan agar berjama'ah dalam mengamalkan islam, sebab dengan cara damikian maka akan ada kesepakatan dan kesatuan yang merupakan syarat utama bagi kebaikan dunia dan agama. (Tafsir Al-Qurthubi juz IV/163).

Ayat ini melarang berpecah belah (berkelompok-kelompok) dalam agama, sebagaimana berpecah-belahnya ahli kitab atau orang-orang jahiliyah yang lain. Ayat ini juga melarang melaksanakan segala sesuatu yang dapat menimbulkan perpecahan dan menghilangkan persatuan. (Tafsir Abi Su'ud juz I/66)

Ibnu Katsir menyebutkan bahwa ayat ini mengisahkan tentang keadaan suku Aus dan Khajraj. Pada masa Jahiliyah kedua suku tersebut saling bermusuhan dan berperang selama 120 tahun. Setelah mereka memeluk Islam Allah menyatukan hati mereka sehingga mereka menjadi bersaudara dan saling menyayangi. Ketika orang-orang Aus dan Khajraj sedang berkumpul dalam satu majlis, kemudian ada seorang Yahudi yang melalui mereka, lalu ia mengungkit-ungkit permusuhan dan peperangan mereka pada bani BU'ATS. Maka permusuhan diantara kedua suku tersebut mulai memanas kembali, kemarahan mulai timbul, sebagian mencerca sebagian lain dan keduanya saling mengangkat senjata, lalu ketegangan tersebut disampaikan kepada nabi shallallahu alaihi wa salam. Kemudian beliau mendatangi mereka untuk menenangkan dan melunakkan hati mereka, seraya bersabda:
"Apakah dengan panggilan-panggilan jahiliyah, sedang aku masih berada di tengah-tengah kalian?." Lalu beliau membacakan ayat ini. Setelah itu mereka menyesal atas apa yang telah terjadi dan berdamai kembali seraya berpeluk-pelukan dan meletakan senjata masing-masing.

والله أعلم بالصواب